

## Pelatihan Perencanaan Bisnis Bagi BUMDes di Baumata

Selfiana Goetha<sup>1</sup>, Alfry Aristo J. Sinlae<sup>2</sup>, Paskalis A. Nani<sup>3</sup>, Maria A. Lopes Amaral<sup>4\*</sup>, Adrianus Ketmoen<sup>5</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: maria\_amaral@unwira.ac.id

### Abstract

*The villages of Baumata and Baumata Timur have the potential to develop businesses such as coconut, banana, and clean water. Still, the BUMDes management needs to make an optimal business plan so this community service occurs. The Widya Mandira Catholic University team aims to provide knowledge and skills to grow your business further. The implementation method is business planning training. A business plan is used to efficiently and effectively operate a business that will be or is being run, ensures maximum profits, and seek third-party funding.*

**Keywords:** village economy, business plan, BUMDes

### Abstrak

Desa Baumata dan Baumata Timur memiliki potensi untuk mengembangkan usaha seperti kelapa, pisang dan air bersih, namun pengurus BUMDes tidak mampu membuat business plan yang optimal, sehingga terjadilah pengabdian masyarakat ini. Tim Universitas Katolik Widya Mandira bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk lebih mengembangkan bisnis Anda. Metode pelaksanaannya adalah pelatihan perencanaan bisnis. Rencana bisnis digunakan sebagai alat untuk secara efisien dan efektif mengoperasikan bisnis yang akan atau sedang dijalankan, untuk memastikan keuntungan yang maksimal, dan untuk mencari dana pihak ketiga.

**Kata Kunci:** village economy, proposal usaha, BUMDes

Accepted: 2022-12-24

Published: 2023-01-11

## PENDAHULUAN

Pengelolaan pembangunan desa memasuki babak baru dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih luas untuk berkreasi dalam mengelola potensi yang dimilikinya. Kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan ekonomi desa semakin kuat dengan adanya peraturan tentang Badan Usaha Milik Desa. Pendirian badan usaha ini diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Penatausahaan dan Pengelolaan, Serta Pemutusan Badan Usaha Milik Desa. Pembangunan ekonomi diyakini sebagai landasan untuk percepatan pembangunan pedesaan. Lembaga ekonomi desa yang dibebani peran sebagai penggerak perekonomian desa adalah Badan Usaha Milik Desa.

BUMdes merupakan lembaga usaha desa yang pengelolaan dilakukan masyarakat dan pemerintah desa tujuannya memperkuat perekonomian desa. Pendiriannya didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa (Nugroho, 2020; Rosyadi et al., 2021; Susilo & Mahendri, 2021). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa diharapkan menjadi penopang kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial sekaligus lembaga komersial. Sebagai lembaga sosial harus memiliki nilai-nilai yang selaras, yaitu untuk menguntungkan masyarakat melalui kontribusi pada penyediaan layanan sosial; Di sisi lain, sebagai institusi komersial, bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal ke pasar, yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)). Supaya masyarakat desa bisa memajukan potensi dan manfaatnya, diperlukan pemerataan sumber daya.

Idealnya, Badan Usaha Milik Desa diharapkan menjadi motor penggerak usaha-usaha lokal skala desa yang kemudian akan mendongkrak keberhasilan dan percepatan pembangunan di desa.

Namun dengan usia yang relatif baru, keberadaannya memberikan pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Banyak Badan Usaha Milik Desa menghadapi masalah dengan struktur kelembagaan dan kapasitasnya. Demi mewujudkan berfungsinya keberadaan Badan Usaha Milik Desa, diperlukan upaya penguatan kapasitas dan penataan kelembagaannya. Proses peningkatan kapasitas BUMDes harus dimulai dari internal. Ini harus memulai rencana pengembangan kapasitas yang ada. Organisasi yang sehat secara internal dimungkinkan untuk mampu mengatasi lingkungan eksternalnya. Badan Usaha Milik Desa harus melakukan analisis kapasitas terlebih dahulu, kemudian mencari solusi untuk meningkatkan kinerjanya. Penataan struktural dan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya tanggap Badan Usaha Milik Desa (Said *et al.* 2021; Yakin *et al.* 2019)

Berdasarkan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyebab gagalnya pengelolaan BUMDes karena tidak mampunya pengelola BUMDes memberi inovasi dan nilai tambah bagi pemerintah desa. Selain itu, ada penelitian lain yang mengatakan bahwa kualitas kerja BUMDes tergantung dari pelatihan, pengalaman dan pengetahuan dari pengelola. (Athirah *et al.* 2022)

Yang menjadi titik lemah dari BUMDes yaitu tidak adanya proposal usaha. Di dalam proposal usaha terdapat perencanaan bisnis jangka panjang, dimana memiliki tujuan dan pengembangan bisnis yang jelas. Jika tidak ada perencanaan yang jelas maka mau dibawa kemana usaha bisnis milik desa tersebut. Untuk meyakinkan seorang investor para pengelola BUMDes harus secara detail menjelaskan beberapa poin penting di dalam proposal usaha. Semakin lengkap dan jelas proposal usaha yang dibuat maka semakin menarik bagi pemodal untuk menyuntik dana pada BUMDes. (Rosyadi et al., 2021)

Melihat permasalahan BUMDes yang tidak memiliki proposal usaha tersebut menjadi alasan penting bagi kami agar memberikan pelatihan menyusun proposal usaha. Dengan adanya pelatihan ini maka, dapat memberikan solusi terbaik bagi pengelola BUMDes. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa membuat eksistensi dari BUMDes semakin lama jika BUMDes mengadakan dokumen proposal usaha. (Awaluddin, 2021)

Tujuan dari kegiatan ini, untuk meningkatkan pengetahuan pengelola BUMDes dalam membuat proposal usaha sehingga semakin profesional dan terukur ketika BUMDes dikelola.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian yang akan dilakukan dengan Pelatihan, menggunakan metode dilaksanakan dengan pendekatan metode ceramah, dan diskusi. Penataan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

1. Metode Ceramah

Para pengelola BUMDes diberikan dorongan mengelola suatu bisnis. Tim juga melakukan kegiatan pengenalan dasar tentang pentingnya proposal usaha pada BUMDes.

2. Metode Diskusi

Partisipan pelatihan diberi momen untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan perencanaan sebelum memulai usaha. Selanjutnya Tim memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami pengelola BUMDes, kemudian Tim langsung praktik penyusunan *business plan*. Langkah-langkah yang dilakukan Tim dalam pengabdian kepada masyarakat antara lain :

1. Sosialisasi Tim melakukan survei atau pengenalan pertama kepada pengelola BUMDes terkait permasalahan yang paling urgen.
2. Pelatihan Tim memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi pengelola BUMDes yaitu teknik menyusun *business plan*.
3. Evaluasi Tim melakukan evaluasi terkait respon terhadap pelatihan menyusun *business plan*.



Gambar 1. Diagram Model Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung di Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang terdiri dari Pemerintah desa, Badan Pengurus Desa, Pengurus BUMDes, UMKM, Tokoh Masyarakat, Kelompok anak muda. Kegiatan ini meliputi pelatihan penyusunan proposal bisnis terkait analisis pasar dan pemasaran, analisis produksi dan sumber daya manusia, analisis keuangan dan pengembangan usaha, analisis risiko, dan motivasi dalam semangat berbisnis dalam pengembangan oleh semua penduduk dunia bisnis Indonesia. Banyak pertanyaan yang di lontarkan serta harapan untuk adanya forum untuk sharing dan konsultasi tentang perkembangan usaha yaitu tentang langkah-langkah membuat proposal usaha.

### Materi Tetang Proposal Usaha

Berisi tentang bagaimana menyusun proposal usaha. Terdapat sembilan poin penting dalam membuat proposal usaha bagi pengurus BUMDes antara lain:

- a. **Buat Pendahuluan**  
Bagian pertama yang wajib dibuat adalah menulis pendahuluan. Isi bagian pengantar ini biasanya menjadi latar belakang bisnis yang dijalankan. Catat visi dan misi perusahaan, deskripsi, dan cita-cita atau tujuan kedepan. Ini wajib disertakan dalam proposal agar investor punya rasa percaya dan ingin berinvestasi di perusahaan.
- b. **Sertakan profil perusahaan atau bisnis**  
Selanjutnya, harus membuat profil yang ringkas dan jelas untuk bisnis atau perusahaan. Dalam hal ini, pengelola hanya perlu memasukkan tiga poin ke dalam profil: Jenis Perusahaan, Nama Perusahaan dan Lokasi. Bagian ini sangat penting. Dari sini, investor dapat menentukan seberapa besar potensi yang dimiliki perusahaan di pasar.
- c. **Buat Struktur Organisasi**  
Jika sistem yang dimiliki oleh BUMDes baik maka dapat memasukkan struktur organisasi perusahaan. Sekalipun sistem manajemen perusahaan tidak berfungsi dengan baik, itu harus dimasukkan dalam proposal untuk dipertimbangkan.
- d. **Penjelasan Produk**  
Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan produk yang dijual. Mulailah dengan jenis, metode pembuatan, dan manfaat. Untuk lebih meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan, harap sedetail mungkin dalam menjelaskan poin ini.

- e. Tentukan Target Pasar  
Menentukan target pasar yang ingin dituju. Ingatlah bahwa proposal bisnis yang baik mengharuskan pemilik bisnis untuk indentifikasi target pasar. Mulai dari wilayah, hingga kelompok usia target produk yang ingin dibuat.
- f. Susun Promosi dan Pemasaran  
Harap dicatat bahwa setiap proposal bisnis harus menggambarkan strategi periklanan dan pemasaran yang diterapkan. Di bagian ini, Anda harus merinci strategi pemasaran Anda dan menjelaskan bagaimana Anda akan memasang iklan untuk menarik minat konsumen. Dari sini, investor bisa menganalisis berapa keuntungan yang bisa mereka peroleh nantinya.
- g. Laporan Keuangan  
Tahapan Pengajuan Proposal Pendanaan Usaha mengharuskan untuk mencatat alokasi dana. Selain itu, juga harus mencakup perhitungan keuntungan dan perhitungan hasil. Perhatikan bahwa ini harus dilakukan secara realistis. Perlu diingat bahwa setiap bisnis memiliki serangkaian risikonya sendiri.
- h. Penutup  
Bagian terakhir ini harus disertakan atau ditulis ulang agar lebih menarik bagi calon investor, dapat menambahkan harapan dan doa pada proposal yang diajukan. Investor siap membaca proposal tersebut, jadi jangan lupa berterima kasih kepada mereka
- i. Lampiran  
Langkah terakhir dalam mempersiapkan penawaran kesepakatan layanan adalah menyiapkan Lampiran yang diperlukan. Lampiran di sini berupa data pendukung seperti informasi pribadi pemilik usaha, perizinan, kontrak usaha, dan sertifikat.



Gambar 2. Pemaparan Materi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Universitas Katolik Widya Mandira bekerja sama dengan Desa Baumata dan Baumata Timur dapat dikatakan berhasil dengan tingkat partisipasi lebih dari 60% dari seluruh undangan yang dibagikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Athirah, S. I., Kristianto, F. P., Purnomo, D. E. H., & Ma'rifah, J. D. (2022). Usaha Peningkatan Kualitas BUMDes Berdikari Pucang Melalui Pelatihan Business Plan. *Sewagati*, 6(4), 1–5. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.421>
- Awaluddin, R. (2021). Pelatihan Pengembangan Bisnis Bumdes Dengan Analisis Swot Dan Business Model Canvas Di Desa Lengkong, Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 116–125.
- Nugroho, T. (2020). Performance Analysis of Village-Owned Enterprises Based on Financial and Management Aspects in Blitar Regency, East Java. *Habitat*, 31(2), 64–77. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.2.8>
- Rosyadi, S., Ramadhanti, W., Kurniasih, D., Kusuma, A. S., Setyoko, P. I., & Atika, Z. R. (2021). Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis untuk Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Lumbir. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6829>
- Said, M., Cahyasari, E., & Winoto, S. (2021). Capacity Building of Village-owned Enterprises in Strengthening Village Economy. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 578–583. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.111>
- Susilo, D. E., & Mahendri, W. (2021). Sosialisasi Business Plan Meningkatkan Kapasitas Bumdes Sari Artha Bareng Jombang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 90–97. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.253>
- Yakin, A., Sukardi, S., Amiruddin, A., & Sa'diyah, H. (2019). Peningkatan Kapasitas Bumdes Dalam Penyusunan Business Plan Bagi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Berkelanjutan Di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/amtpb.v1i1.17>
- <https://wartaekonomi.co.id/read231487/mendorong-pengelolaan-bumdesa-secara-profesional>  
(diakses tanggal 17 November 2022 pukul 20:00 WITA)